



INSTRUCTIONAL MATERIAL DEVELOPMENT MODELS IN ARABIC LANGUAGE LEARNING: A COMPARATIVE STUDY

Lia Nadila Santika¹, Firda Nur Aliyah²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: nadilabila02@gmail.com

ABSTRACT

Instructional materials play a crucial role in the effectiveness of Arabic language learning, particularly in developing listening, speaking, reading, writing skills, and utilizing interactive media (Supardi, 2020; Khain Abusyairi, 2013). This study aims to describe the characteristics, strengths, and weaknesses of several instructional material development models and determine the most suitable model for Arabic language learning. A qualitative library research method was employed, analyzing relevant books and journal articles using content analysis. The results indicate that the ASSURE model is the most suitable for regular classes due to its integration of media, technology, and active student participation; the ADDIE model is useful as a framework for planning and evaluation; the 4D model is effective for developing comprehensive modules or instructional media; and the Borg & Gall model excels in research and development based on real needs. The implications highlight the importance of selecting a model that aligns with student characteristics, learning objectives, and available resources to enhance learning effectiveness and instructional material quality.

Keywords: : instructional material development, ASSURE model, ADDIE model, Arabic language, instructional media.

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen fundamental dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik. Menurut Supardi (2020), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan modern, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Yuberti, 2014). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, bahan ajar berpotensi tidak relevan dan kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pengembangan bahan ajar memiliki kompleksitas tersendiri karena harus mencakup empat keterampilan utama, yaitu istima', kalam, qiraah, dan kitabah. Khain Abusyairi (2013) menegaskan bahwa bahan ajar Bahasa Arab harus disusun dengan memperhatikan aspek linguistik dan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, Hamid et al. (2019) menekankan bahwa pendekatan konstruktivisme sangat penting

dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab, di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tidak boleh bersifat pasif, melainkan harus mampu mendorong interaksi, praktik, dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, diperlukan model pengembangan yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut secara optimal.

Pengembangan bahan ajar tidak terlepas dari penggunaan model sebagai kerangka sistematis dalam proses perancangannya. Model berfungsi sebagai panduan yang membantu pengembang dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi bahan ajar secara terstruktur (Supardi, 2020). Berbagai model pengembangan telah digunakan dalam dunia pendidikan, seperti ADDIE, ASSURE, 4D, dan Borg & Gall. Masing-masing model memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Muradi dan Taufiqurrahman (2021) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar yang sistematis akan menghasilkan produk yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis model tertentu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Syaifullah dan Izzah (2019) menemukan bahwa bahan ajar berbasis kajian teoritis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara khusus membandingkan berbagai model pengembangan bahan ajar dalam konteks pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, terutama dalam menentukan model yang paling sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, kelebihan, dan kekurangan model ADDIE, ASSURE, 4D, dan Borg & Gall dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan model yang paling efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep dan model pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berdasarkan literatur yang relevan. Menurut Supardi (2020), penelitian kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi buku utama yang membahas pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran, sedangkan data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang berfungsi dalam mengumpulkan, memilih, dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang telah dipilih. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti karakteristik model, kelebihan, dan kekurangan masing-masing model. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan

mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep yang terdapat dalam literatur.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah seleksi dan klasifikasi data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Tahap keempat adalah analisis data dengan menggunakan teknik content analysis untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan suatu model yang sistematis agar materi yang disusun tidak hanya selaras dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif. Tanpa adanya model yang jelas, bahan ajar cenderung tidak terstruktur dan kurang optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam praktiknya, berbagai model pengembangan telah digunakan dalam dunia pendidikan, di antaranya model ADDIE, ASSURE, 4D, dan Borg & Gall.

Masing-masing model tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun secara umum berorientasi pada pengembangan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan efektif (Supardi, 2020).

1. Karakteristik Model-Model Pengembangan

a. Model ADDIE

Model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate) merupakan model pengembangan pembelajaran yang bersifat umum dan fleksibel. Model ini dikembangkan sebagai kerangka dasar dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terstruktur (Supardi, 2020). Karakteristik utama model ADDIE terletak pada tahapan yang runtut, dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik hingga evaluasi hasil pembelajaran.

Tahap analisis berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, karakteristik siswa, serta hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Tahap desain berfokus pada perumusan tujuan pembelajaran dan perencanaan strategi yang akan digunakan. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun bahan ajar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahap implementasi merupakan penerapan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, model ADDIE memiliki keunggulan dalam kemudahan penerapan karena alurnya yang jelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa “model ADDIE sering dipilih karena langkah-langkahnya mudah dipahami, meskipun tahap analisis membutuhkan waktu yang cukup lama.” Namun demikian, model ini masih memiliki keterbatasan dalam memberikan panduan spesifik terkait penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa.

b. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan model pembelajaran yang menekankan pemanfaatan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif (Syahid et al., 2024). Langkah-langkah dalam model ASSURE meliputi analisis karakteristik siswa, penetapan

tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, penggunaan media, keterlibatan peserta didik, serta evaluasi dan revisi (Supardi, 2020).

Karakteristik utama model ASSURE terletak pada integrasi media dalam pembelajaran serta penekanan pada aktivitas siswa. Model ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual, terutama dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan praktik langsung. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio-visual dalam model ASSURE sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan bahasa Arab.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa “media yang digunakan dalam model ASSURE membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi, khususnya dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara.” Meskipun demikian, penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas teknologi dan kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran.

c. Model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate)

Model 4D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang menekankan pada proses yang sistematis dan komprehensif. Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu define, design, develop, dan disseminate (Supardi, 2020). Tahap define bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh, sedangkan tahap design berfokus pada perancangan bahan ajar.

Tahap develop mencakup proses pengembangan dan validasi bahan ajar oleh para ahli, sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat dipastikan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Tahap disseminate bertujuan untuk menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis, model 4D memiliki keunggulan dalam menghasilkan bahan ajar yang terstruktur dan telah melalui proses validasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa “model 4D sangat tepat digunakan untuk pengembangan modul karena melalui tahap uji coba dan validasi.” Namun demikian, model ini membutuhkan waktu yang relatif lama serta sumber daya yang cukup besar.

d. Model Borg and Gall (R&D)

Model Borg & Gall merupakan model penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada pembuatan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan (Supardi, 2020). Model ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, pengembangan produk, uji coba, revisi, hingga implementasi dalam skala luas.

Karakteristik utama model ini adalah proses pengembangan yang dilakukan secara berulang melalui uji coba dan revisi, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Model ini sangat cocok digunakan dalam pengembangan bahan ajar inovatif seperti modul, buku ajar, maupun media interaktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa “model Borg & Gall mampu menghasilkan produk yang sangat baik, tetapi membutuhkan waktu dan biaya yang besar.” Oleh karena itu, model ini kurang praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Masing-Masing Model

a. Model ADDIE

Kelebihan Memiliki struktur yang sederhana dan sistematis sehingga mudah digunakan dalam perencanaan pembelajaran (Supardi, 2020). Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi pembelajaran.

Kekurangan Membutuhkan waktu yang cukup lama pada tahap analisis. Kurang memberikan panduan rinci terkait penggunaan media pembelajaran.

b. Model ASSURE

Kelebihan Mengintegrasikan media dan teknologi dalam pembelajaran sehingga lebih menarik. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Syahid et al., 2024). Berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis.

Kekurangan Bergantung pada ketersediaan fasilitas teknologi. Membutuhkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Model 4D

Kelebihan Tahapan pengembangan lengkap dan sistematis. Melibatkan validasi ahli sehingga kualitas bahan ajar lebih terjamin.

Kekurangan Membutuhkan waktu dan proses yang panjang.

d. Model Borg and Gall

Kelebihan Menghasilkan produk berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Memiliki proses validasi yang kuat melalui uji coba berulang.

Kekurangan Prosedur kompleks dan memerlukan sumber daya besar. Kurang praktis untuk pembelajaran rutin.

3. Model Yang Sesuai Dengan Konteks Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam menentukan model pengembangan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Arab, perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran bahasa yang menekankan keterampilan komunikasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Syairi, 2013). Selain itu, pembelajaran bahasa juga membutuhkan interaksi aktif serta penggunaan media yang mendukung proses komunikasi (Hamid et al., 2019). Berdasarkan analisis terhadap karakteristik masing-masing model, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Model ADDIE

Model ADDIE cocok digunakan sebagai kerangka dasar dalam perencanaan pembelajaran karena bersifat sistematis dan fleksibel. Namun, model ini kurang optimal dalam mendukung penggunaan media interaktif yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa.

b. Model ASSURE

Model ASSURE menjadi model yang paling relevan karena mampu mengintegrasikan media dan teknologi serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media audio-visual dalam model ini terbukti membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Arab.

c. Model 4D

Model 4D efektif digunakan untuk pengembangan modul atau perangkat pembelajaran yang membutuhkan validasi ahli. Namun, model ini kurang praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

d. Model Borg and Gall

Model Borg & Gall sangat sesuai untuk penelitian dan pengembangan bahan ajar inovatif. Akan tetapi, kompleksitas prosedur menjadikannya kurang efisien untuk penggunaan rutin di kelas.

Berdasarkan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan keterampilan komunikasi, penggunaan media, dan keterlibatan aktif siswa, model ASSURE merupakan model yang paling sesuai untuk diterapkan dalam kelas reguler. Model ini mampu menggabungkan media, teknologi, dan partisipasi siswa secara optimal. Sementara itu, model ADDIE dapat digunakan sebagai kerangka dasar, model 4D untuk pengembangan perangkat yang lebih komprehensif, dan Borg & Gall untuk penelitian pengembangan bahan ajar dalam skala besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap model pengembangan bahan ajar memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda. Model ADDIE unggul dalam kesederhanaan dan fleksibilitas, ASSURE dalam integrasi media dan keterlibatan siswa, 4D dalam sistematika dan validasi produk, serta Borg & Gall dalam pengembangan berbasis kebutuhan nyata. Berdasarkan hasil analisis, model ASSURE merupakan model yang paling sesuai untuk pembelajaran Bahasa Arab karena mampu mengintegrasikan media dan teknologi serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan Bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan efektif. Dengan memilih model yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam menguasai keterampilan bahasa secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian empiris yang menguji efektivitas model ASSURE dalam berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dapat mengkaji kombinasi antara model ADDIE dan ASSURE untuk menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Arab dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi & Taufiqurrahman. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Aplikasi* (Nuraini (ed.)).
- Dr. Supardi, M. P. (2020). *LANDASAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan ajar Berbasis Kontekstual* (M. A. Dr. Syamsul Arifin (ed.)). Sanabil.
- Dr. Yuberti, M. P. (2014). *TEORI PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PENDIDIKAN*. Anugrah Utama Raharja.
- Hamid, M. A., Hilmi, D., Mustofa, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA Arabi : Journal of Arabic Studies*. 4(1), 100–114.

- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). *Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Syaifulloh, M., & Izzah, N. (2019). *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Syairi, K. A. (2013). *Pengembangan bahan ajar bahasa arab*. 13(1), 51–66.
- Kosim, A., & Maryani, N. (2025). Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 13(1), 79-96.
- Maryani, N., Nugraha, D., Eka, K., & Putri, S. (2026, January). Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 229-237).
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479.
- Maryani, N. (2024). *Pengembangan bahan ajar Sharf berbasis Muhadatsah untuk meningkatkan keterampilan berbicara: Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ciamis* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). *Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction*. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8 (1), 18-33.
- Kosim, N., & Maryani, N. (2023). Ihya al-Lughah as Arabic language learning model to improve Arabic speaking skills. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 399-416.
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, October). Evaluation of teacher performance to quality learning in Madrasah Aliyah (A comparative study between Madrasah Aliyah model and non-model Madrasah Aliyah in West Java). In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)* (pp. 178-183). Atlantis Press.
- Saela, E., Hashifatuzahra, N., & Maryani, N. (2026, April). Neologisms, Loanwords, and Arabized Terms in Contemporary Arabic Football Terminology in Al Jazeera Media: A Study of the Coverage of the 2022 FIFA World Cup in Qatar. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 688-700).
- Yusup, M. M., & Maryani, N. (2026, April). Multimodality Analysis of Visual and Linguistic Signs in the Arabic Version of Indomie Export Packaging in the Construction of Global Meaning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 723-735).